

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia dengan 13.466 pulau, dimana populasi penduduk melebihi 258 jiwa per tahun, terhitung ditahun 2016 yang tersebar diberbagai kepulauan di Indonesia, dilintasi oleh garis khatulistiwa yang menjadikan negara ini beriklim tropis, hal inilah yang menyebabkan negara ini memiliki berbagai macam keindahan dan hasil alam, mulai dari pantai, hingga hutan yang luas. Dahulu Indonesia merupakan negara bekas jajahan yang memiliki bangunan dengan arsitektur peninggalan masa penjajahan yang unik dan dijadikan bangunan bersejarah. Tidak hanya itu, Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan budaya yang tersebar ke berbagai penjuru kepulauan, hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Indonesia mulai dari wisatwan lokal hingga mancanegara.

Bukittinggi, daerah ini memiliki iklim sejuk 16°-24° C dengan luas 25.239 km yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, yang terkenal dengan keindahan alamnya dengan dikelilingi oleh tiga gunung yaitu Gunung Marapi, Singgalang, dan Sago. Berbatasan pada bagian utara dengan Kecamatan Tilatang Kamang, selatan dengan Kecamatan Banuhampu Sungai Puar, barat dengan Kecamatan IV Koto, dan timur dengan Kecamatan Ampek Angkek. Tercatat ditahun 2010 penduduk Bukittinggi mencapai 111.312 jiwa, sebagian besar penduduk bekerja sebagai pedagang, petani, dan pegawai. Mayoritas masyarakat bukittinggi beragama Islam, sebagian yang lainnya Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Hindu Budha. Bukittinggi mempunyai banyak tempat wisata seperti wisata alam dan bangunan bersejarah salah satu contohnya seperti Jam Gadang, Taman Panorama Lobang Jepang, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, dan menyajikan berbagai macam wisata kuliner seperti nasi kapau, katupek kapau, karupuak sanjai, karak kaliang, kerupuk kulit, dendeng kering, belut kering. Oleh karena itu daerah ini banyak dikunjungi wisatawan setiap tahunnya mulai dari wisatawan lokal hingga mancanegara. Berdasarkan sumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi tahun 2010 hingga 2013 jumlah wisatawan lokal mengalami peningkatan dan wisatawan

mancanegara cenderung stabil setiap tahunnya. Tahun 2010 wisatawan lokal berjumlah 291.531 dan wisatawan mancanegara 38.391. Tahun 2011 wisatawan lokal 332.246 berjumlah dan wisatawan mancanegara berjumlah 26.629. Tahun 2012 wisatawan lokal berjumlah 360.193 dan wisatawan mancanegara berjumlah 26.802. Tahun 2013 wisatawan lokal berjumlah 404.145 dan wisatawan mancanegara berjumlah 32. 068. Semakin banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke Bukittinggi memiliki dampak positif dan negatif, adapun dari segi positifnya Bukittinggi mendapatkan pemasukan yang lebih banyak dibanding hari-hari biasa. Berdasarkan artikel Padang Express Digital Media tanggal 15 Juli 2016 menjelang dan selama libur Lebaran lalu, terjadi peningkatan volume sampah di Bukittinggi. Puncaknya, terjadi pada malam takbiran yang mencapai dua kali lipat dari hari libur biasanya. Petugas dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Bukittinggi pun terpaksa bekerja ekstra. Kepala DKP Bukittinggi, Supadria mengatakan, peningkatan tersebut terjadi karena lonjakan pengunjung. Khususnya, kawasan wisata yang paling ramai dikunjungi, seperti sekitar Jam Gadang, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK), Benteng, termasuk kawasan pasar dan perbatasan kota. "Namun, untuk kali ini puncaknya justru terjadi saat malam takbiran. Jumlah volume sampah sendiri mencapai 213,3 ton pada hari itu. Padahal, biasanya jumlah volume sampah setiap harinya berkisar 110 ton. Dikutip dari artikel Okezone Lifestyle, 13 Juni 2014 banyak pesona yang ditawarkan Bukittinggi kepada wisatawan lokal dan mancanegara. Tidak hanya terkenal mempunyai Jam Gadang, tetapi juga keunggulan lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wali Kota Bukittinggi Ismet Amzis. Menurutnya Bukittinggi tak hanya dikunjungi wisatawan lokal asal Jambi, Bengkulu atau Sumatera Utara, namun juga ramai dikunjungi negara tetangga. "Wisatawan asing yang sering berkunjung ke Bukittinggi ada dari Malaysia, Thailand, Singapura, Belanda, dan Jepang," kepada Okezone. Berdasarkan artikel Gosumbar.com 6 Januari 2016, Supadria sebagai Kepala Dinas dan Kebersihan Kota Bukittinggi menjelaskan "kerusakan ribuan tanaman bunga di Jam Gadang adalah konsekuensi sebagai Kota Pariwisata". Menurut Fakhri kurangnya media informasi untuk mengingatkan kepada wisatawan, tentang pentingnya menjaga lingkungan yang dikunjungi saat berada di Bukittinggi menjadi salah satu faktor menurunnya kesadaran pengunjung untuk menjaga etika saat

berkunjung. Papan peringatan yang telah tersedia sekarang tingkat keterbacaannya sudah mulai tidak jelas. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media informasi untuk menyadarkan wisatawan tentang pentingnya menjaga etika saat berkunjung di Bukittinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kurangnya kesadaran wisatawan lokal tentang menjaga objek wisata yang dikunjungi, maka penulis ingin merancang sebuah media informasi tentang etika berwisata di Bukittinggi, dengan tujuan wisatawan yang datang dapat menjaga lingkungan serta mematuhi aturan yang ada, sehingga tempat yang dikunjungi dapat terjaga keindahannya.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, didapatkan beberapa pokok permasalahan:

1. Wisatawan lokal berkunjung ke Bukittinggi kurang memiliki kesadaran untuk menjaga objek wisata.
2. Kurangnya media untuk menginformasikan kepada wisatawan tentang hal-hal yang harus dipatuhi saat berwisata di Bukittinggi.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas ditemukan permasalahan yang akan dijadikan landasan oleh penulis dalam penelitian, yaitu:

Bagaimana merancang media informasi untuk menyadarkan wisatawan lokal mengenai etika berwisata di Bukittinggi ?

1.2.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan fokus penelitian, maka penulis memberi batasan masalah adalah sebagai berikut:

Penelitian hanya dilakukan di kawasan objek wisata Bukittinggi, dan target yang diteliti adalah wisatawan lokal di Bukittinggi agar nantinya hasil perancangan dapat memberi kesadaran kepada wisatawan lokal tentang etika yang harus dijaga.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang ditentukan penulis bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode 5W1H:

a. *What* (apa)

Merancang media informasi untuk wisatawan lokal tentang etika berwisata di Bukittinggi.

b. *Who* (siapa)

Segmentasi target audiens yang dituju yaitu wisatawan lokal dewasa awal dengan batasan umur 18-23 tahun.

c. *When* (kapan)

Pengumpulan data dimulai sejak akhir Agustus 2016.

d. *Where* (dimana)

Proses penelitian dilakukan di Bukittinggi.

e. *Why* (kenapa)

Karena kurangnya etika dan kesadaran wisatawan lokal akan pentingnya menjaga kawasan objek wisata yang dikunjungi.

f. *How* (bagaimana)

Membuat media informasi yang efektif dan efisien agar wisatawan lokal yang datang berkunjung agar dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kawasan yang dikunjungi serta mengikuti aturan yang telah diberikan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dilaksanakannya penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

Menjadi sebuah media agar dapat menyadarkan wisatawan lokal yang datang agar mengikuti aturan yang ada.

Dari tujuan diatas dapat diperoleh manfaat adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, wisatawan dapat mengerti dan sadar akan pentingnya menjaga kawasan yang dikunjungi dan juga mengenal etika yang harus diikuti di Bukittinggi.

b. Secara Praktis

Untuk menyadarkan tentang pentingnya menjaga etika saat mengunjungi daerah tertentu.

1.5. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997:6) secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Adapun proses penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Jenis yang digunakan adalah wawancara terarah kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bukittinggi kepada, Linda Zoebir selaku Kasi Promosi dan Kersama Pariwisata Bukittinggi, Fakri Akbar Staff Peninggalan Sejarah dan Kepala Pengawas Objek Wisata. Untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan dilakukan wawancara kepada Alimuddin Bahar sebagai Kabid Dinas Kebersihan Bukittinggi. Wawancara lapangan dilakukan kepada Fauzi Azim Petugas Jaga Jam Gadang, Zuhendri Petugas Keamanan Jam Gadang, Drs. Dharma Putra Koordinator TMSBK, Erlis Pedagang di TMSBK, Hendro Zuhri Koordinator Keamanan Taman Panorama Lobang Jepang, dan yang terakhir dilakukan wawancara kepada pemuka adat Minangkabau kepada Alamsir *Sutan Kari Batuah*.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan terhadap objek adalah observasi tidak terstruktur di objek wisata dan juga kepada wisatawan lokal yang datang ke Bukittinggi. Observasi dilakukan selama 10 hari yang dilakukan 2 hari dimasing-masing objek wisata.

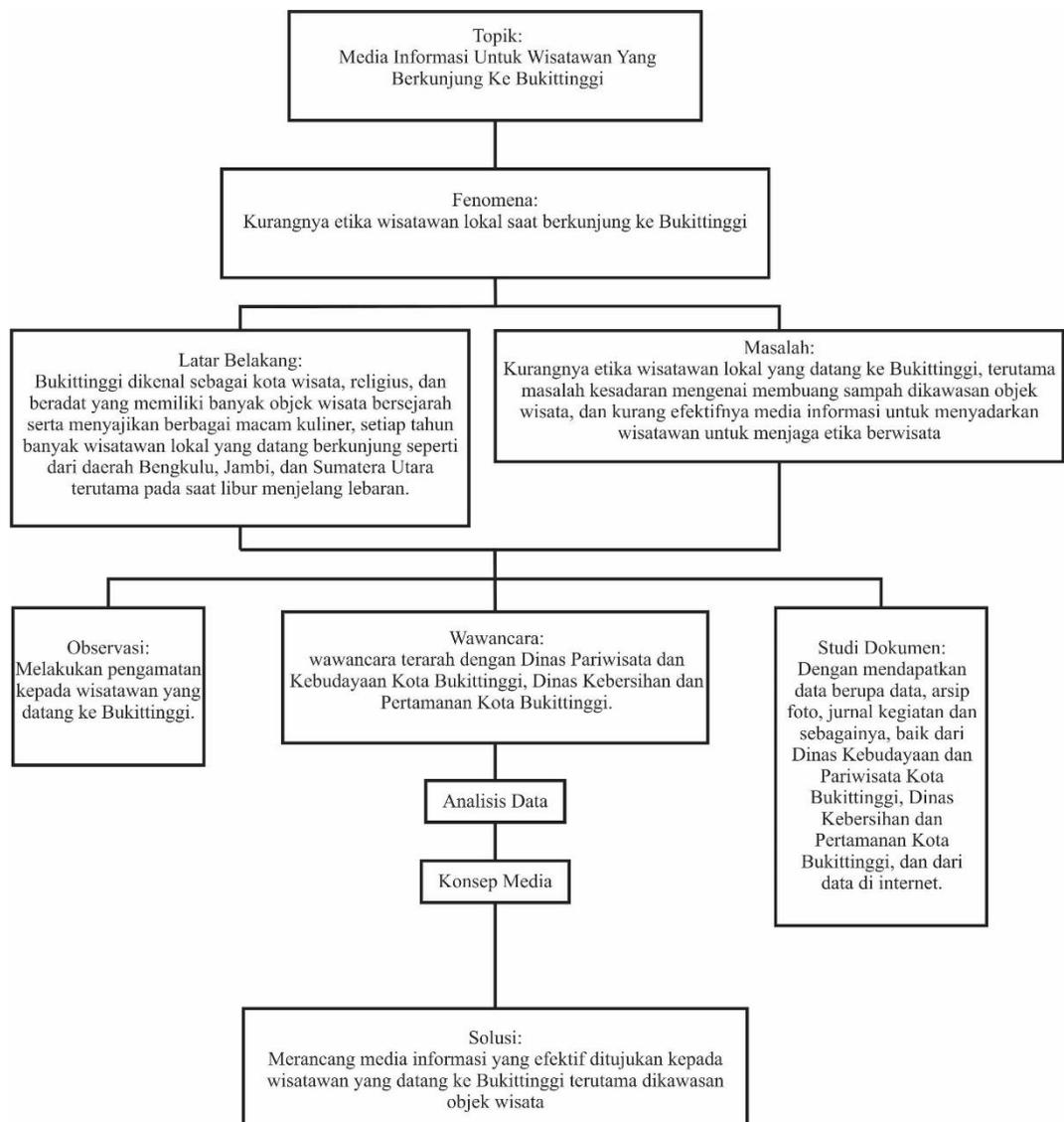
c. Studi Dokumen

Buku penunjang untuk perancangan karya dilakukan agar perancangan yang akan dihasilkan nantinya sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, dan juga mendapatkan data berupa data, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya, baik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang berada di Bukittinggi dan data di internet.

1.5.2. Metode Analisis Data

Metode yang diterapkan oleh penulis analisis SWOT. Didit Widiatmoko (2013:62), analisis SWOT adalah cara memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari *Strength*, dan *weakness* serta faktor luar yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat*.

1.6. Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Pribadi

